
PELATIHAN RESTRUKTURISASI PENDAHULUAN UNTUK PUBLIKASI JURNAL INTERNASIONAL BEREPUTASI

Jusuf Blegur¹, Marleni², Piki Setri Pernantah³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

jusufblegur@ukaw.ac.id¹, marleni@upgrisba.ac.id², piki.setri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam menyusun pendahuluan pada 9 orang mahasiswa (*awardee*). Tim mengaplikasikan empat fitur/indikator penyusunan pendahuluan untuk mengatasi masalah partisipan, masing-masing, 1) perkembangan variabel studi dan dampak kebermanfaatannya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) eksplorasi variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya, 3) mengkaji studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangannya atau kelemahannya, serta 4) kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan serta diakhiri tujuan studi. Transfer ke-empat teknologi tersebut menggunakan metode ceramah dan diskusi, latihan dan revisi, serta presentasi dan pendampingan. Keberhasilan pengabdian diukur (*pre-test-post-test*) menggunakan 4 pernyataan tertutup yang dikembangkan dari keempat fitur materi. Hasil analisis deskriptif dan N-gain menemukan bahwa terjadi peningkatan setelah partisipan mengikuti pelatihan (kategori N-gain = sedang; $0.3 < 0.7$). Dari basis data fitur, maka peningkatan tertinggi terjadi pada fitur ketiga. Sedangkan dari basis data partisipan, maka partisipan pertama dan terakhir, yang memiliki peningkatan tertinggi. Meskipun demikian, keempat fitur tersebut dikembangkan dari pengalaman empiris dan reflektif dari fasilitator, sehingga para partisipan masih perlu mengujicobakan dengan mengajukan manuskripnya ke jurnal internasional bereputasi. Keberhasilan partisipan menerbitkan di jurnal internasional bereputasi sebagai bentuk ekperimentasi nyata dari keberhasilan pengabdian ini.

Kata Kunci: *Pelatihan scopus; menyusun pendahuluan scopus; pelatihan manuskrip scopus; restrukturisasi pendahuluan*

Abstract

This service aims to increase the knowledge and skills of writers in preparing introductions for nine students (*awardees*). The team applied four preliminary features/indicators to overcome participant problems, respectively: 1) the development of study variables and their helpful impact on the development of science and technology, 2) exploration of problem variables that the author encountered in his study and their negative impacts, 3) reviewing the study -previous studies that have attempted to address the problem variables and what the gaps or weaknesses are, as well as 4) the contribution or solution variables and their significance that the author offers and ends with the study objectives. These four technologies are transferred using lecture and discussion methods, practice and revision, and presentations and mentoring. Service success is measured (*pre-test-post-test*) using four closed statements developed from the four material features. The descriptive analysis and N-Gain results showed an increase after participants participated in the training (N-Gain category = medium). From the feature database, the highest increase occurred in the third feature. Meanwhile, from the participant database, the first and last participants had the highest increase. However, these four features were developed from the facilitator's empirical and reflective experience, so participants still need to try them out by

submitting their manuscripts to reputable international journals. The success of participants in publishing in reputable international journals is a form of real experimentation of the success of this service.

Keywords: *Scopus training; composing scopus introduction; scopus manuscript training; restructuring introduction*

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ibarat gerbang kota. Ini adalah presentasi yang bertujuan untuk “memperkenalkan diri” kepada pembaca, dan menarik perhatian mereka. Daya tarik, kejelasan, ketegasan, dan kemampuan analitis dari penyajiannya akan mendorong pembaca untuk membaca bagian artikel selanjutnya (Armagan, 2014). Kemampuan penulis saat “memperkenalkan diri” atau mengkomunikasikan topik penelitian secara efektif sangat penting untuk berhasil menarik minat pembaca (Turbek et al., 2016). Penulis harus menyajikan motivasi dan tujuan studinya yang merferensi pada semua literatur yang relevan (Scholz, 2022) agar pembaca (termasuk *reviewer*) tertarik dan “ketagihan” membaca lebih lanjut, dan berpikir, “*Kenapa saya tidak pernah memikirkan hal ini sebelumnya?*” (Ecarnot et al., 2015). Ini merupakan pematik awal yang perlu penulis garisbawahi untuk memberikan kesempatan yang luas dan intens kepada pembaca agar mengeksplorasi signifikansi dari studi yang penulis tawarkan.

Menjamin pembaca untuk tertarik dengan manuskrip yang penulis ajukan adalah persoalan yang kerap kali dialami oleh penulis. Masalah pertama, tidak semua pembaca memiliki “preferensi” kebutuhan pengelolaan informasi yang sama dengan penulis, sehingga bias terhadap topik yang didiskusikan tetap terbuka. Kedua, “jam terbang” pembaca (khususnya *reviewer*) yang tinggi, sehingga apabila penulis tidak dapat meyakinkan mereka dengan perkembangan topik-topik yang terkini dan signifikansinya, maka manuskrip yang diajukan mudah diabaikan. Fenomena ini mengonfirmasikan bahwa meskipun pendahuluan berada awal inti artikel, namun nyatanya penulis lebih sulit menyusunnya (Cook et al., 2009; Hoogenboom & Manske, 2012). Faktanya, sekitar 33.3% mahasiswa kesulitan saat menyusun pendahuluan, seperti memilih topik penelitian dan merumuskan masalah penelitian (Sitompul & Anditasari, 2022). Beberapa kesalahan umum yang kerap terjadi mencakup, kurang memberikan tinjauan literatur yang luas dan rinci, tidak menyatakan hipotesis tujuan dengan jelas dan tidak memberikan informasi yang terfokus (Bahadoran et al., 2018; Bavdekar, 2015).

Saat menyusun pendahuluan, penulis perlu membenarkan pentingnya pokok bahasan dan menghubungkan pekerjaan penulis saat ini dengan studi sebelumnya (Belt et al., 2011). Studi sebelumnya diperlukan sebagai pengaturan untuk kebutuhan pekerjaan penulis saat ini (Cook et al., 2009; Hoogenboom & Manske, 2012). Selain mendiagnosis kekurangan dari studi terdahulu, penulis juga perlu mengakui pencapaian mereka. Kutiplah berbagai studi yang relevan, setidaknya yang paling signifikan untuk mendukung keberhasilan pekerjaan penulis (Scholz, 2022). Manjakan pembaca dengan membahas latar belakang permasalahan yang mencerminkan mengapa isu ini menjadi topik hangat dan penting di tengah banyaknya studi yang dilakukan secara global. Menelusuri data dari literatur, yaitu apa yang sudah diketahui tentang subjek ini, dan kemajuan menuju apa yang penulis harapkan dapat menambah mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nundy et al., 2022).

Merujuk pada permasalahan dan catatan di atas, maka pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam menyusun pendahuluan untuk publikasi artikel jurnal internasional. Adapun teknologi (penyusunan pendahuluan) yang ditransfer dalam pengabdian ini ialah, 1) perkembangan variabel studi dan dampak kebermanfaatannya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) eksplorasi variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya, 3) mengkaji studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangannya atau kelemahannya, serta 4) kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya dan tujuan studi (Blegur et al., 2023; Blegur & Tlonaen, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Desember 2023, pukul 08.00-17.30 WIB di Ruang VIP, Hotel Salis, Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang di buka oleh salah satu tim pengabdian, sekaligus Lurah Kelurahan Beasiswa Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia 2.0, Piki Setri Pernantah, S.Pd., M.Pd. Partisipan berjumlah 9 orang *awardee*, yakni 2 pria dan 7 wanita ($M = 34.2$; $SD = 5.1$), dari program magister (22.2%) dan program doktor (77.8%). Partisipan berasal dari tujuh program studi, masing-masing Administrasi Pendidikan = 11.1%, Pendidikan Usia Dini = 11.1%, Pendidikan Bahasa Inggris = 11.1%, Pendidikan Geografi = 11.1%,

Pendidikan Kewarganegaraan = 11.1%, Pendidikan Matematika = 22.2%, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial = 22.2%.

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi, latihan dan revisi, serta presentasi dan pendampingan. Pertama, ceramah dan diskusi. Pada tahap ini, fasilitator, Jusuf Blegur, S.Pd., M.Pd., menggunakan 30 menit (10.00-10.30) untuk mempresentasi dan mendiskusikan tentang materi "*Menyusun pendahuluan manuskrip yang efektif dan efisien.*" Materi tersebut menggunakan fitur atau indikator yang mencakup, 1) perkembangan variabel studi dan dampak kebermanfaatannya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) eksplorasi variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya, 3) mengkaji studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangannya atau kelemahannya, serta 4) kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya dan tujuan studi (Blegur et al., 2023; Blegur & Tlonaen, 2022). Selain itu, fasilitator juga menyintesis fitur lainnya dari Ecarnot et al. (2015), Turbek et al. (2016), dan Nundy et al. (2022), seperti menambahkan apa kesenjangan atau kelemahan dari studi-studi terdahulu pada indikator ketiga untuk memperlengkapi strategi merestrukturisasi pendahuluan manuskrip. Contoh redaksi yang fasilitator gunakan untuk mengoperasionalisasi fitur/ indikator penyusunan pendahuluan (lihat Table 1-4) diadopsi dari artikel Blegur et al. (2024) yang telah diterima pada jurnal internasional Scopus Quartile 1.

Kedua, latihan dan revisi. Merferensi pada presentasi materi dan diskusi, selanjutnya partisipan berlatih menyusun struktur paragraf yang baru sambil merevisi penggunaan kata disetiap fitur penyusunan pendahuluan. Latihan membantu partisipan memperbaiki struktur dan pilihan kata yang tepat agar sesuai dengan standar jurnal internasional bereputasi. Fasilitator memantau, mengevaluasi, merekomendasi, dan mendiskusikan pekerjaan partisipan selama proses restrukturisasi, guna memastikan bahwa penyusunan pendahuluan manuskrip koheren dengan fitur-fitur yang telah fasilitator presentasikan sebelumnya. Aktivitas latihan dan pendampingan ini berlangsung dari pukul 10.30-15.00 (*coffee break*, 15.00-15.30). Terakhir (ketiga), presentasi oral dan pendampingan yang dilaksanakan pada pukul 15.30-17.20. Partisipan melakukan presentasi oral kepada koleganya dan fasilitator guna merasionalisasi hasil restrukturisasi manuskrip yang praktis dan signifikan dengan tema

studi. Sesama peserta (seperti presenter maupun audiens) diperbolehkan bertanya dan berdiskusi bersama-sama dengan fasilitator. Fase ini juga memungkinkan sejumlah perbaikan terhadap pilihan kata, restrukturisasi kalimat, hingga restrukturisasi paragraf sebagai keberlanjutan dari latihan dan revisi.

Kegiatan pelatihan dievaluasi menggunakan empat pernyataan yang “ditransfer” dari indikator-indikator dari Blegur et al. (2023), Blegur & Tlonaen (2022) dalam menyusun pendahuluan. Evaluasi *pre-test* diambil dari *google form* pendaftaran kegiatan pelatihan. Sedangkan nilai *post-test* diambil setelah partisipan menyelesaikan pelatihan. Tidak ada perbedaan item pernyataan antara *pre-test* dan *post-test*. Partisipan menanggapi pernyataan pada tiga skala, yakni mudah, cukup, dan sulit yang kemudian dikonversi ke data kuantitatif (3-1). Kedua kelompok data dianalisis secara deskriptif untuk mencari *summary*, *mean*, dan *standard deviation*. Sedangkan analisis N-gain mengadopsi formula berikut, N-gain = skor *post-test* dikurangi skor *pre-test* dibagi dengan skor maksimum ideal dikurangi skor *pre-test*. Adapun kriteria N-gain, yakni 1) ≥ 0.7 (tinggi), 2) $0.3 < 0.7$ (sedang), dan 3) < 0.3 (rendah) (Hake, 1999). Seluruh proses analisis data menggunakan bantuan microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ceramah dan Diskusi

Pada pukul 09.00-09.30 (sebelum *coffee break* pada pukul 09.30-10.00), fasilitator terlebih dahulu memandu partisipan mencari jurnal tujuan publikasi dari *website scopus* menggunakan *title* dan *filter refine list* (<https://www.scopus.com/sources>). Fasilitator juga mencontohkan penggunaan aplikasi pencarian jurnal tujuan secara otomatis, penulis hanya memasukan abstraksinya, yakni pada Elsevier Journal Finder (<https://journalfinder.elsevier.com>) dan Taylor & Francis Journal Suggester (<https://authorservices.taylorandfrancis.com/publishing-your-research/choosing-a-journal/journal-suggester/>). Cara lain yang dapat digunakan untuk membantu penulis ialah, melacak jurnal tujuan menggunakan ID scopus (<https://www.scopus.com/lookforform/author.uri>), akun *Google Scholar* (<https://scholar.google.com>), maupun akun Sinta

(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors>) dari sejawat atau profesor yang populer di bidang penelitian sama dengan penulis.



Gambar 1. Pembukaan, sambutan Lurah BPI-UPI 2.0, dan presentasi materi

Seperti yang telah dituliskan pada bagian metode pelaksanaan, di tahap pertama fasilitator mempresentasi dan mendiskusikan tentang materi menyusun pendahuluan manuskrip yang efektif dan efisien. Beberapa artikel telah memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada penulis saat menyusun pendahuluan, seperti Cook et al. (2009), Ecarnot et al. (2015), serta Turbek et al. (2016). Meski demikian, pada pelatihan ini, tim menggunakan teknologi dari Blegur et al. (2023), Blegur & Tlonen (2022) yang berbasis pada empat fitur/ indikator praktis dan spesifik saat menyusun pendahuluan, yakni, 1) perkembangan variabel studi dan dampak kebermanfaatannya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) eksplorasi variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya, 3) mengkaji studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangannya atau kelemahannya, serta 4) kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya dan diakhiri dengan tujuan studi. Penjelasan singkatnya sebagai berikut.

Indikator pertama, perkembangan variabel studi dan dampak positifnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada perkembangan variabel, penulis perlu memprofil secara singkat dan kritis tentang variabel yang diteliti. Mengingat variabel studi tidak terbatas, maka sangat penting penulis mengidentifikasi terlebih dahulu mana variabel dependen dan mana variabel independen dalam studinya (jika menggunakan lebih dari satu variabel). Jika hanya menggunakan satu variabel, maka penulis langsung melaporkan perkembangan singkat tentang variabel tersebut. Membahas perkembangan variabel tidak terbatas pada “bentuk” pertama hingga terakhir kali variabel studi dieksplorasi, perkembangan berdasarkan sebarannya, misalnya di Indonesia, di Malaysia, dan sebagainya. Ataupun penulis membahas

perkembangan variabel dalam bentuk penambahan indikator-indikator tertentu dari hasil inovasi, dan sebagainya (lihat Tabel 1; paragraf pertama).

Setelah itu, silahkan masukan definisi singkat (jika perlu atau jika artikel kita dikirim ke jurnal-jurnal umum) dan diikuti dengan kebermanfaatannya atau dampak positif dari variabel studi. Jika variabel tersebut dalam konteks pembelajaran, silahkan penulis paparkan konsep dan data-data riset tentang kebermanfaatannya di dalam lingkup pembelajaran, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan komunikasi, dan lainnya. Hal ini penting agar memberikan perhatian dan keyakinan kepada *reviewer* bahwa “kondisi ideal” dari variabel studi sangat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila penulis menggunakan dua variabel studi, maka segmen ini adalah tempat mendiskusikan perkembangan dan manfaat dari variabel dependen. Jangan lupa bahwa, gunakanlah kutipan (minimal 5) yang kredibel dari Bahasa Inggris (minimal abstrak) agar memudahkan *reviewer* internasional memverifikasi kutipan dan referensi yang penulis gunakan (lihat Tabel 1; paragraf kedua).

Tabel 1. Fitur/indikator pertama dan contoh penyusunannya

Fitur/ indikator	Contoh
Perkembangan variabel studi dan dampak positifnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	<p>Sejak tahun 1966, publikasi integritas akademik mahasiswa universitas mulai diperkenalkan oleh Harp & Taietz (1966) dalam tulisan berjudul “<i>Academic integrity and social structure: A study of cheating among college students</i>”, dan terus berkembang menjadi agenda penelitian yang populer di berbagai disiplin ilmu dan bidang praktik hingga saat ini (Gallant & Rettinger, 2022; Lancaster, 2021).</p> <p>Integritas akademik adalah frasa komprehensif yang didefinisikan sebagai seperangkat nilai dan etika tentang pekerjaan dan penilaian akademik seseorang yang mencakup kejujuran, keadilan, ketelitian, kepercayaan, dan rasa hormat (Macfarlane et al., 2014) dalam semua aspek praktik pengajaran, penelitian, dan pengabdian (ArwaArna’out, 2016). Integritas akademik berimplikasi pada perkembangan universitas (Almutairi, 2022), seperti reputasi individu dan institusi (Academic Integrity Project, 2013; Cutri et al., 2021), menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berintegritas (Salamah & Kusumanto, 2022), serta menjaga nilai organisasi pendidikan (McHaney et al., 2016). Integritas akademik penting dipromosikan dan ditegaskan kembali melalui inisiatif internasional dan nasional serta kebijakan dan praktik kelembagaan (Morris, 2018). Pada tingkat yang lebih luas, memahami nilai-nilai dasar integritas akademik yang dianut dalam suatu komunitas dapat membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan normanya, menanamkan kerangka kerja bersama untuk kerja profesional, serta memperjelas nilai dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Holden et al., 2021).</p>

Indikator kedua, penulis mengeksplorasi variabel masalah dalam studinya beserta dampak negatifnya. Penulis mulai mengeksplorasi berbagai masalah, baik masalah kontekstual dan juga dari hasil studi terdahulu (studi empiris). Bagian ini menegaskan

bahwa, ternyata “kondisi ideal” seperti yang diharapkan tidak terjadi sesuai harapan (lihat indikator pertama), karena berbagai masalah dan kesenjangan. Pastikan bahwa masalah dan kesenjangan yang penulis laporkan memang benar-benar berbasis fakta dan data, sehingga ini menjadi salah satu sebab yang mempengaruhi tidak tercapainya atau terciptanya “kondisi ideal” dalam studi penulis. Angka-angka, frekuensi dan persentase, maupun deskripsi kata dan kalimat yang benar-benar operasional sangatlah menentukan bagaimana tingkat keparahan masalah bila tidak segera diatasi dalam studi saat ini. Dukungan data operasional dari studi terdahulu juga memberikan kredit lebih terhadap konstruksi masalah yang penulis eksplorasi dan promosikan untuk segera diatasi dalam studinya (lihat Tabel 2; paragraf pertama).

Setelah berhasil mengeksplorasi masalah, pekerjaan penulis selanjutnya yang juga krusial ialah menjustifikasi dampak variabel (baik berjangka pendek, menengah, maupun panjang) dari variabel masalah tersebut terhadap sebuah kelompok, komunitas, lingkungan sosial, maupun populasi sejenis lainnya. Tidak semua masalah akan mendapatkan prioritas pemecahannya dalam studi, untuk itu justifikasi penulis tentang seberapa signifikannya dampak yang ditimbulkan dari masalah akan sangat menentukan prioritas utama dalam sebuah studi. Lagi-lagi, studi terdahulu masih berperan penting dalam mendeteksi berbagai dampak masalah. Kian banyak, kian dalam, kian luas, dan kian signifikan dampak masalah yang tercipta ditentukan dari kekuatan penulis melacak, menganalisis, dan mengevaluasi studi-studi terdahulu dari artikel-artikel nasional dan internasional (lihat Tabel 2; paragraf kedua).

Tabel 2. Fitur/indikator kedua dan contoh penyusunannya

Fitur/ indikator	Contoh
Variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya	Integritas akademik dipercayai sebagai nilai inti untuk belajar, mengajar, dan semua kegiatan akademik di universitas (Ayoub/Al-Salim & Aladwan, 2021) karena sebagai kode moral seorang akademisi (Brown et al., 2020). Sampai saat ini, menjaga integritas akademik merupakan salah satu variabel serius yang banyak terjadi di universitas (Stone, 2022). Saana et al. (2016) pernah melaporkan sekitar 40% mahasiswa pernah menyaksikan rekan mereka terlibat dalam kecurangan akademik sebelumnya, namun mayoritas (94%) tidak pernah melaporkan variable tersebut. Ditambah lagi dengan hasil studi Zhao et al. (2022) yang mengonfirmasi bahwa kecurangan teman sebaya sebagai salah satu variabel terkuat yang terkait dengan kecurangan akademik mahasiswa. Studi Winardi et al. (2017) juga menemukan sebesar 77.5% mahasiswa mengaku pernah melakukan ketidakjujuran akademik. Persentasi di atas termasuk tinggi, dan apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki dengan pendekatan pencegahan dan evaluasi yang komprehensif dan kontekstual, maka masalah integritas akademik akan mengurangi nilai keaslian untuk memajukan pengetahuan dan menciptakan generasi ilmuwan masa depan yang berintegritas (McHaney et al., 2016) dan berpotensi menjadi indikator perilaku tidak profesional

mahasiswa di masa depan saat mereka bekerja (Brown et al., 2020). Justifikasi tersebut cukup kuat, sebab mahasiswa yang memiliki masalah integritas akademik berpeluang 70.4% untuk melakukan kecurangan yang sama di kemudian hari (Musau, 2018). Data-data tersebut juga menegaskan bahwa masalah integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan mahasiswa, namun sejawat berperan strategis dan krusial dalam memprovokasi masalah sekaligus merestorasi integritas akademik mahasiswa di universitas.

Indikator ketiga, penulis mengeksplorasi studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangan atau kelemahannya. Tentu untuk mengatasi suatu masalah, membutuhkan berbagai macam “intervensi dan meta analisis”, dan seyogianya intervensi-intervensi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masalah dan upaya pemecahannya. Pada segmen ini, penulis mulai mengelaborasi studi-studi terdahulu dari jurnal-jurnal terindeks dan bereputasi yang telah berupaya, menguji, menerapkan, dan atau telah mengembangkan teknologi dan inovasi tertentu untuk mengatasi masalah yang telah penulis rasionalisasikan sebelumnya (lihat fitur/indikator kedua). Lakukan analisis konten dari artikel studi-studi terdahulu tersebut dan arahkan fokus pada teori dan atau indikator yang peneliti sebelumnya digunakan, metode dan atau desain penelitian yang digunakan, bentuk perlakuan, populasi-sampel yang digunakan, instrumen atau teknik pengumpulan dan analisis datanya, dan versi lainnya yang relevan dengan kebutuhan studi (lihat Tabel 3; paragraf pertama).

Mereferensi hasil elaborasi dan analisis konten di atas, selanjutnya penulis mulai melihat hasil penelitian dan studi-studi terdahulu tersebut. Apakah intervensi tersebut berhasil atau sebaliknya tidak, serta apa hal yang paling signifikan melatarbelakangi hasil tersebut. Inilah momen paling kritis dari penulis untuk menjustifikasi keterbatasan atau kesenjangan yang belum terjawab dari studi-studi sebelumnya, sekaligus menjadi potensi besar penulis ketika menawarkan *novelty* dalam studinya. Lagi-lagi, angka-angka maupun deskripsi kata dan kalimat yang operasional dan klinis saat penulis menyoroti kesenjangan studi terdahulu amatlah krusial guna mengarahkan *reviewer* menyoroti dengan tegas kesenjangan konten dan konteks dari studi-studi sebelumnya dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (lihat Tabel 3; paragraf kedua).

Tabel 3. Fitur/indikator ketiga dan contoh penyusunannya

Fitur/ indikator	Contoh
Studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangan/kelemahannya	<p>Masalah integritas akademik perlu didiagnosis dengan cermat melalui instrumen yang kredibel agar dosen dapat mendesain lingkungan belajar yang mempromosi peningkatan integritas akademik mahasiswa. Hal ini yang melatarbelakangi para peneliti di seluruh dunia terus mengonstruksi instrumen integritas akademik yang valid, reliabel, dan praktis untuk mengukur, mengevaluasi, serta mengatasi berbagai jenis pelanggaran mahasiswa secara sistematis (Henning et al., 2020; Maryon et al., 2022). Setidaknya, dalam lima tahun terakhir, ada lima instrumen integritas akademik mahasiswa yang berhasil dikembangkan. Pengembangan instrumen-instrumen tersebut dikelompokkan menjadi dua tema utama. Pertama berdasarkan bentuk-bentuk penyimpangannya, seperti <i>copying and collusion, cheating, and complying, plagiarism, falsification, and lying about academic assignments</i> (Bashir & Bala, 2018; Henning et al., 2016, 2020; Özmercan et al., 2022). Kedua, berdasarkan indikatornya, seperti <i>honesty, fairness, respect, trust, and responsibility</i> (Ramdani, 2018).</p> <p>Dari kedua dua tema pengembangan instrumen di atas, tema kedua lebih mengakomodasi pandangan filosofis integritas akademik, karena integritas akademik mencakup prinsip, norma, dan kerangka peraturan yang penting untuk mendorong perilaku yang tepat dalam berbagai bidang kehidupan individu (Tauginienė et al., 2019). Sayangnya, rumusan item instrumen yang dikembangkan Ramdani (2018) bersifat umum, termasuk <i>"I am happy to pass the course material to my friend," "I am active to participate in academic activities inside and outside of the campus,"</i> maupun <i>"Getting a scholarship is like having a responsibility to serve the nation.</i> Selain itu, masih terdapat 23.5% nilai <i>loading factor</i> item <0.50, serta belum mengakomodasi <i>courage</i> sebagai suplemen baru dalam mengembangkan skala integritas akademik.</p>

Indikator keempat, kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya, serta diakhiri dengan tujuan studi. Segmen inilah yang menentukan studi seorang penulis berguna dan berkontribusi atau sebaliknya, hanya sekadar "seremoni". Studi yang baik adalah studi yang berhasil menyelesaikan masalah dan atau studi yang berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah-masalah kontekstual dan empiris serta keterbatasan dan kesenjangan dari studi-studi terdahulu ketika mengatasi masalah telah penulis diagnosis dan kritisi. Lantas teknologi (*novelty*) apa yang dapat penulis aplikasikan atau inovasikan untuk mengatasi masalah dan kesenjangan sebelumnya (jika studi menggunakan lebih dari satu variabel, maka inilah peran variabel independennya). Apakah teknologi tersebut lebih efektif dan efisien penerapannya? Apakah teknologi tersebut yang terkini pengembangannya? Apakah teknologi tersebut lebih komprehensif konsep dan indikator-indikatornya? Apakah teknologi tersebut lebih kontekstual untuk populasinya? dan sebagainya. Beberapa pertanyaan singkat di atas dapat memandu penulis memenuhi standar *novelty* dalam studinya (lihat Tabel 4; paragraf pertama).

Setelah memutuskan dan memberikan definisi yang padat dan komprehensif tentang variabel solusi tersebut, penulis mulai menjustifikasi atau merasionalisasikan variabel kebaruannya untuk mengatasi masalah studi. Pastikan argumentasi yang penulis gunakan mereferensi pada konsep dan data hasil studi terdahulu. Bila perlu lampirkan juga data tentang keberhasilan atau juga masalah sebagai pembandingnya, sehingga rasionalisasi yang penulis konstruksikan lebih komprehensif ketika membuat keputusan tindakan pemecahan masalah. Misalnya penulis merasionalisasi konsep dan indikator, merasionalisasikan teknologinya, merasionalisasi sintaks penerapannya, merasionalisasi konteks sosialnya untuk mengatasi masalah (lihat Tabel 4; paragraf 2). Bagian akhir dari indikator keempat ialah merumuskan tujuan studi. Penulis dapat mengadopsi kata kerja operasional agar lebih mudah menunjukkan “*grade*” sebuah studi. Apakah studi penulis hanya untuk mengetahui, menjelaskan, menerapkan, membandingkan, menguji, menganalisis, hingga menginovasi? Tujuan studi inilah yang akan menavigasi *reviewer* saat mendeteksi korelasi antara masalah, metode, hasil dan diskusi, serta simpulan studi penulis (lihat Tabel 4 paragraf ketiga).

Tabel 4. Fitur/indikator keempat dan contoh penyusunannya

Fitur/ indikator	Contoh
Kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya, serta diakhiri dengan tujuan studi	<p>Ada dua nilai kebaruan yang dicatat dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini melengkapi kesenjangan pengembangan skala integritas akademik dengan menawarkan konstruksi yang berorientasi pada <i>peer-assessment</i>. Sejumlah kajian literatur maupun kajian empiris telah mengembangkan <i>peer-assessment</i> di perguruan tinggi (Abidin et al., 2018; İlhan et al., 2023; Pérez et al., 2022; Thomas et al., 2011; Yin et al., 2022). Sayangnya para peneliti belum eksplisit mengembangkan skala berbasis <i>peer-assessment</i> untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi perkembangan integritas akademik mahasiswa. Kedua, penelitian ini melengkapi pengembangan instrumen yang telah dipublikasi Ramdani (2018) dengan mengintegrasikan indikator <i>courage</i> dalam konstruksi skala integritas akademik yang baru.</p> <p>Integritas akademik memerlukan komitmen terhadap nilai-nilai dasar <i>honesty, trust, fairness, respect, responsibility</i>, dan <i>courage</i> (Almutairi, 2022; Cardina et al., 2022; Cutri et al., 2021; Fishman, 2014; International Centre for Academic Integrity, 2021; Miron et al., 2021; Sanni-Anibire et al., 2021; Werner, 2022). Artinya, instrumen yang telah para penulis kembangkan sebelumnya belum mengintegrasikan indikator terbaru dari integritas akademik, yaitu <i>courage</i>. Padahal, berbagai masalah integritas tidak kunjung terselesaikan karena timbulnya rasa takut mahasiswa saat mengevaluasi performanya sendiri maupun sejawatnya karena berbagai kepentingan (internal dan eksternal).</p> <p>Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan <i>academic integrity scale</i> agar membantu dosen mengevaluasi integritas akademik mahasiswa universitas melalui pengalaman belajar <i>peer-assessment</i>.</p>

Catatan penting lainnya, contoh penyusun pendahuluan pada fitur/ indikator pertama sampai keempat ke dalam 2-3 paragraf (lihat Tabel 1-4), hanyalah untuk mempermudah pembaca mendeteksi contoh dari sub fitur/ indikator. Fasilitator tetap

merekomendasikan bila menggunakan *template* satu kolom, sebaiknya menggunakan satu paragraf untuk mengonstruksi setiap indikator. Jadi idealnya hanya ada empat paragraf (mewakili empat indikator) saat menyusun pendahuluan, dengan jumlah kata yang relatif konsisten di setiap paragraf (misalnya, 175-250 kata). Sedangkan *template* yang menggunakan dua kolom, silahkan penulis distribusi per indikator ke dalam dua atau tiga paragraf (misalnya, 75-150 kata). Rekomendasi hanya sebagai pertimbangan, keputusan penulis tetap harus memperhatikan estetika visualisasi, karena hal tersebut juga dipengaruhi tipe dan besarnya *font* (10, 11, 12, dan lainnya), spasi (1.0, 1.15, 1.50, dan lainnya), serta *citation style* (seperti, IEEE, *American Psychological Association*, *American Sociological Association*, *Vancouver*, *Chicago* dan lainnya).

Latihan dan Revisi

Semua partisipan yang mengikuti kegiatan telah memiliki manuskrip, sehingga dengan berakhirnya sesi materi (30 menit), partisipan langsung mengujicobakan formula (empat fitur penyusunan pendahuluan) untuk memutakhirkan manuskripnya. Fasilitator merekomendasikan partisipan untuk menandai dengan mewarnai bagian-bagian yang menjadi fitur atau indikator dalam pendahuluan manuskripnya, guna mempermudah visualisasi selama latihan dan revisi. Misalnya partisipan menandai warna kuning pada indikator perkembangan variabel studi dan dampak positifnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (indikator pertama), menandai warna hijau pada indikator variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya (indikator kedua), menandai warna sian pada indikator studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangan atau kelemahan dari studi-studi terdahulu dalam mengatasi variabel masalah (indikator ketiga), dan terakhir menandai warna pink pada indikator variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya, serta diakhiri dengan tujuan studi (indikator keempat).

Partisipan mulai mengecek manuskripnya. Apakah indikator-indikator yang telah fasilitator presentasi dan diskusikan tercantum dan berurutan dalam penyusunan pendahuluan atau sebaliknya tidak demikian, baik tidak tercantum maupun tidak berurutan penyusunannya. Bersamaan dengan itu, partisipan mulai menyusun manuskripnya dengan mereposisi susunan berdasarkan indikator (untuk yang susunannya acak), dan menyusun kata, kalimat, dan bahkan paragraf baru (untuk yang

belum ada indikator-indikatornya). Beberapa partisipan bahkan menemukan sendiri sejumlah indikator yang tidak terekam dalam manuskrip pendahuluannya. Mereka akhirnya menyusun kalimat dan paragraf baru pada indikator yang belum ada, seperti studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi masalah dan kesenjangan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa partisipan masih minim melakukan pelacakan literatur terdahulu dan analisis konten dari hasil studi terdahulu. Bukti lainnya, masih tingginya kutipan literatur berbahasa Indonesia dan juga jumlah kutipan dan referensi yang terbatas. Metode ini sangat efektif membantu partisipan menyusun manuskrip pendahuluan yang praktis, spesifik, dan signifikan.



Gambar 2. Aktivitas partisipan selama latihan dan revisi

Presentasi dan Pendampingan

Semua partisipan mendapatkan kesempatan mempresentasikan, merasionalisasi, dan mendiskusikan hasil restrukturisasi naskah pendahuluannya. Setidaknya melalui presentasi oral, mereka memberikan penjelasan dan rasionalisasi tentang esensi tentang topik studinya. Tujuannya agar audiens (termasuk kolega dan fasilitator) dapat memahami kronologis pemikiran presenter, dan di saat bersamaan dapat memberikan masukan untuk memperlengkapi pengalaman latihan dan revisi di fase sebelumnya. Rerata hasil presentasi, presenter mampu meyakinkan audiens tentang rasionalisasi penentuan topik studinya, meskipun diikuti sejumlah masukan dari kolega maupun fasilitator. Masukan-masukan tersebut presenter perbaiki secara “langsung”, sehingga pada saat bersamaan menjadi modal dan contoh bagi partisipan lainnya untuk mendiagnosis manuskripnya masing-masing. Selama presentasi, substansi pendahuluan manuskrip yang presenter paparkan sudah cukup baik, tinggal mereka perlengkapi dengan berbagai data pendukung dari literatur serta menambahkan beberapa kalimat menggunakan pilihan kata yang tepat dan lugas untuk menggambarkan maksud dan

tujuan presenter mengonstruksi narasi disetiap fitur/ indikator penyusunan pendahuluan.

Pendampingan tidak terbatas selama sesi pelatihan, namun juga berlanjut pada pembentukan grup *WhatsApp* guna menjaga intensitas diskusi dan melaporkan perkembangan perbaikan manuskrip. Partisipan diberikan waktu untuk memperlengkapi berbagai catatan selama fase revisi dan latihan maupun fase oral presentasi. Tindakan ini untuk mengonfirmasi pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengonstruksi penyusunan pendahuluan yang kredibel untuk publikasi jurnal internasional. Luaran akhir dari serial kegiatan pelatihan ini ialah partisipan berhasil menyubmit manuskripnya pada jurnal internasional. Untuk itu, fasilitator perlu memastikan bahwa susunan pendahuluan manuskrip partisipan harus benar-benar menjawab kebutuhan indikator yang telah dilatihkan, guna memperbesar peluang manuskrip yang partisipan ajukan dapat dipertimbangkan untuk dipublikasikan (dengan memperhatikan berbagai faktor determinan lainnya). Akhirnya, komitmen dan kedisiplinan partisipan dalam menganalisis studi-studi terdahulu sangat membantu koleksi data yang komprehensif, serta kekritisn dan kreativitas partisipan dalam merumuskan dan mendiskusikan data serta justifikasi redaksi yang sesuai indikator sangat menentukan terciptanya manuskrip yang berstandar internasional.



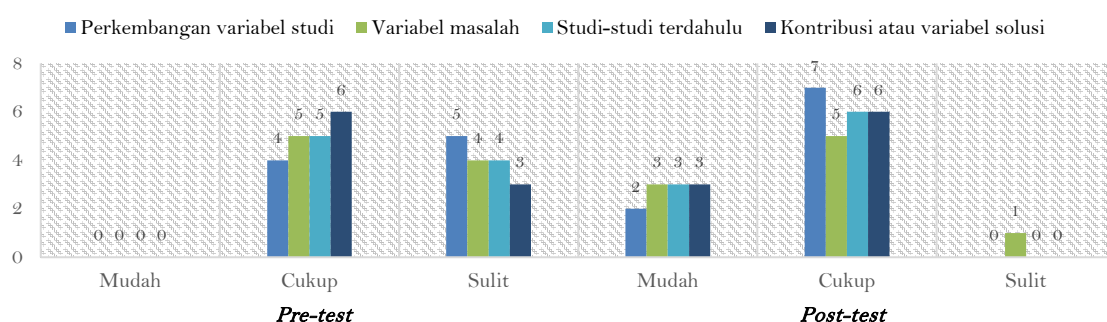
Gambar 3. Aktivitas partisipan mempresentasikan hasil kerja

Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi deskriptif (frekuensi dan persentase) pelatihan menemukan bahwa pada nilai *pre-test*, tidak ada satu pun partisipan (0%) yang menanggapi skala “Mudah” saat menyusun keempat fitur/indikator pendahuluan. Selanjutnya, persentasi tertinggi (66.7%) pada partisipan menanggapi skala “Cukup” saat menyusun pendahuluan adalah fitur variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya, serta diakhiri dengan tujuan studi (fitur keempat) dan persentase

terendahnya (44.4%) pada fitur perkembangan variabel studi dan dampak positifnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (fitur pertama). Sedangkan persentasi tertinggi partisipan menanggapi skala “Sulit” (55.6%) dalam menyusun pendahuluan adalah pada fitur perkembangan variabel studi dan dampak positifnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (fitur pertama), dan terendahnya pada fitur keempat, yakni sebesar 33.3% (lihat Gambar 4). Dengan demikian, partisipan memang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tentang fitur-fitur penting untuk membantu mereka menyusun pendahuluan yang lebih efektif dan efisien.

Mencermati bagan nilai *post-test* pada Gambar 4, ada pergeseran tanggapan partisipan pada ketiga skala penilaian (mudah, cukup, dan sulit). Misalnya pada tanggapan skala “Mudah” yang sebelumnya 0% pada semua fitur penyusunan pendahuluan, sekarang meningkat walaupun dengan persentase tertingginya hanya 33.3% (indikator kedua, ketiga, dan keempat). Peningkatan juga terjadi pada skala “Cukup”, dimana sebelumnya persentase tertinggi untuk indikator pertama hanya 44.4%, meningkat menjadi 77.8%. Demikian juga terjadi peningkatan pada indikator ketiga (11.1%), namun indikator kedua dan keempat tidak mengalami peningkatan (0%). Terakhir, pada skala “Sulit”, terjadi penurunan dari keempat fitur penyusunan pendahuluan dengan rerata 41.7%. Ketiga fitur mengalami penurunan signifikan, yakni menjadi 0%, dan hanya fitur/ indikator kedua yang menyisahkan 11.1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini terbukti membantu partisipan mengurangi kesulitan atau mempermudah mereka menyusun pendahuluan yang spesifik dan signifikan untuk publikasi jurnal internasional.



Gambar 4. Evaluasi deskriptif kegiatan pelatihan

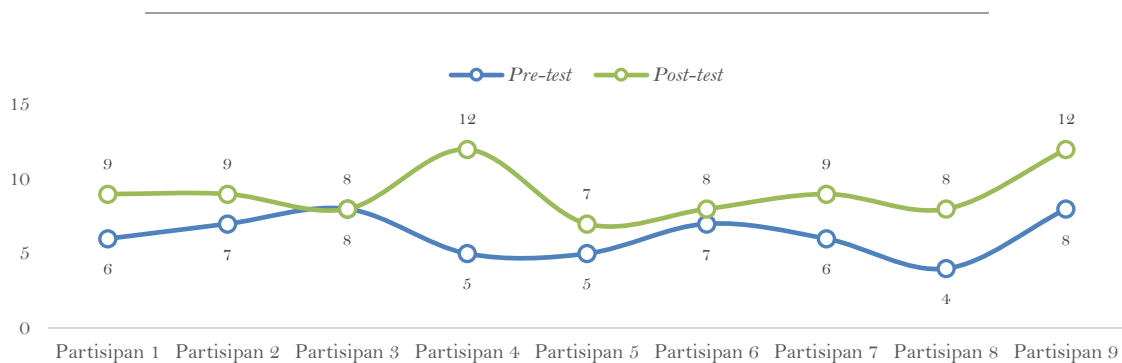
Hasil analisis deskriptif lainnya (gain dan N-gain) juga melaporkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam merestrukturisasi pendahuluan tertinggi terjadi pada fitur/indikator ketiga ($\Sigma = 21$; $M \pm SD = 2.33 \pm 0.50$),

yakni gain sebesar 7, dan nilai N-gain sebesar 0.54. Sebaliknya, peningkatan terendah terdeteksi pada fitur kedua ($\Sigma = 20$; $M \pm SD = 2.22 \pm 0.44$), yakni gain sebesar 6, dan N-gain sebesar 0.46. Bila pembaca memperhatikan data N-gain pada keempat fitur tersebut, maka kriteria peningkatan pengetahuan dan keterampilan partisipan setelah pelatihan terkategori sedang, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Hake (1999), yakni $0.3 < 0.7$. Data N-gain kembali mengonfirmasi bahwa teknologi yang ditransfer kepada partisipan menggunakan ketiga metode pemecahan masalah (lihat bagian metode) terbukti cukup efektif membantu partisipan merestrukturisasi manuskripnya.

Tabel 5. Evaluasi N-gain kegiatan pelatihan dari basis data fitur

No	Fitur/ indikator	Pre-test		Post-test		Gain	N-Gain
		Σ	$M \pm SD$	Σ	$M \pm SD$		
1	Perkembangan variabel studi dan dampak positifnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	13	1.44 ± 0.53	20	2.22 ± 0.44	7	0.50
2	Variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya.	14	1.56 ± 0.53	20	2.22 ± 0.44	6	0.46
3	Studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangan/kelemahannya.	14	1.56 ± 0.53	21	2.33 ± 0.50	7	0.54
4	Kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya, serta diakhiri dengan tujuan studi.	15	1.67 ± 0.50	21	2.33 ± 0.50	6	0.50

Selain laporan data tentang peningkatan berdasarkan indikator (lihat Gambar 4 dan Tabel 5), disajikan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang restrukturisasi manuskrip untuk publikasi jurnal internasional dari basis data partisipan pada Gambar 5. Hasilnya, partisipan keempat dan partisipan kesembilan mengalami peningkatan tertinggi dengan N-gain sebesar 1.00. Sedangkan partisipan ketiga tidak mengalami peningkatan sama sekali (N-gain = 0.00). Rincian N-gain untuk seluruh partisipan, yakni 22.2% berkategori tinggi, 44.4% berkategori sedang, dan 33.3% berkategori rendah. Dengan demikian, simpulannya adalah rerata peningkatan partisipan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sebesar 0.49 (49%), sehingga termasuk kategori sedang.



Gambar 5. Evaluasi peningkatan pelatihan dari partisipan

Keempat fitur yang ditransfer dalam pengabdian ini terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam menyusun pendahuluan. Ekspresi peningkatan tersebut dilihat dari hasil restrukturisasi yang partisipan presentasikan dalam sesi oral presentasi dan produk *draft* pendahuluan. Untuk itu, fitur ini dapat penulis gunakan sebagai salah satu protokol dasar saat menyusun pendahuluan berstandar jurnal internasional. Meskipun demikian, keempat fitur tersebut dikembangkan dari pengalaman empiris dan reflektif dari fasilitator, sehingga para partisipan masih perlu mengujicobakan dengan mengajukan manuskripnya ke jurnal internasional bereputasi, baik pada level Q4, Q3, Q2, dan bahkan Q1. Keberhasilan partisipan menerbitkan di jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus) sebagai bentuk eksperimentasi nyata (tindak lanjut) dari keberhasilan pengabdian ini (produk).

Sambil mengujicobakan keempat fitur hasil pengabdian di atas (lihat Tabel 1-4), ada tiga referensi formula lainnya yang berguna saat menyusun pendahuluan secara singkat dan spesifik. Pertama, 1) signifikansi topik, 2) kesenjangan informasi yang terkait dengan topik, 3) tinjauan literatur untuk mendukung pertanyaan kunci, dan 4) tujuan dan hipotesis (Cook et al., 2009). Kedua, 1) menjelaskan secara singkat, dengan menggunakan referensi yang sesuai tentang subjek ini, 2) mempersempit bidangnya dan mengidentifikasi area-area yang masih terdapat ketidakpastian, dengan mengutip (jika perlu), data-data sebelumnya (dan mungkin bertentangan), 3) menjelaskan bagaimana studi penulis memiliki kontribusi yang baru dan berguna, dan 4) menyatakan dengan jelas hipotesis kerja, tujuan studi, dan secara singkat, strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut (Ecarnot et al., 2015). Selain itu, referensi ketiga yang patut juga dipertimbangkan menyusun pendahuluan ialah, 1) menempatkan studi penulis secara luas ke dalam konteks luas yang dapat dipahami oleh orang di luar bidang tersebut, 2) persempit cakupannya hingga penulis mencapai pertanyaan spesifik yang ingin dijawab,

3) nyatakan dengan jelas implikasi yang lebih luas dari pekerjaan penulis terhadap bidang studi, atau, jika relevan, dampak sosial apa pun yang mungkin ditimbulkannya, dan berikan informasi latar belakang yang cukup sehingga pembaca dapat memahami topik penulis, 4) lakukan penyisiran literatur secara menyeluruh; namun jangan menirukan semua yang penulis temukan (Turbek et al., 2016).

Perbedaan mendasar dari keempat fitur versi pengabdian ini dengan fitur rekomendasi lainnya ialah, pengabdian ini mempertegas tiga kekuatan utama dalam mengembangkan setiap fitur penyusun pendahuluan. Pertama ialah kekuatan studi terdahulu sebagai tumpuan utama, baik dalam menjelaskan perkembangan variabel dan dampak positifnya, mengeksplorasi masalah dan dampak negatinya, menganalisis konten studi terdahulu dan kesenjangan, serta menginovasi kontribusi dari studi terdahulu. Kedua, mempertanyakan dampak dan signifikansinya, baik positif dan negatif. Misalnya pada fitur pertama, dampak-dampak positif dari perkembangan studi yang diselidiki perlu dipertegas guna meyakinkan pembaca bahwa apabila “kondisi ideal” tersebut tercipta, maka dampak-dampak positif demikian yang akan tercipta. Orientasi dampak juga muncul pada fitur kedua, namun berbanding terbalik (negatif). Ini menyiratkan bahwa urgensi masalah, sehingga jika masalah studi tidak segera di atasi, maka dampak-dampak negatif berpotensi terjadi seperti yang telah diuraikan. Ketiga ialah mengoperasionalisasi informasi ke data numerik maupun deskripsi kalimat, guna mempermudah *reviewer* maupun pembaca lainnya menginterpretasi sekaligus memverifikasi informasi dan justifikasi yang penulis argumentasikan.

Kegiatan pelatihan ini juga telah terpublikasi di portal berita Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Dukung Studi Tepat Waktu, *Awardee* BPI Mengadakan Pengabdian Restruktur Manuskrip untuk Publikasi Jurnal Bereputasi Internasional” (<https://berita.upi.edu/dukung-studi-tepat-waktu-awardee-bpi-mengadakan-pengabdian-restruktur-manuskrip-untuk-publikasi-jurnal-bereputasi-internasional/>).

KESIMPULAN

Menyikapi masalah partisipan dalam menyusun pendahuluan, solusi yang tim pengabdian terapkan terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka yang sesuai dengan standar jurnal internasional. Solusi empat fitur tersebut,

yakni, 1) mendiskusikan perkembangan variabel studi dan dampak positifnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Mengeksplorasi variabel masalah yang penulis jumpai dalam studinya dan dampak negatifnya, 3) Menganalisis studi-studi terdahulu yang telah berupaya mengatasi variabel masalah dan apa kesenjangan/kelemahannya, dan 4) menegaskan kontribusi atau variabel solusi dan signifikansinya yang penulis tawarkan dalam studinya, serta diakhiri dengan tujuan studi.

Aplikasi metode pemecahan seperti ceramah dan diskusi, latihan dan revisi, serta presentasi dan pendampingan juga sangat menentukan keberhasilan pengabdian ini. Melalui pengetahuan dan keterampilan klinis saat partisipan merestruktur manuskripnya terbukti mampu merekognisi pengalaman baru partisipan agar tidak menyusun pendahuluan dengan “bebas”. Pengalaman oral presentasi dan pendampingan juga membantu partisipan mereorientasi dan mempertanggungjawabkan alasan mereka melaksanakan studi dan signifikansinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akhirnya, manfaat pengabdian ini ialah memperkaya literatur terdahulu sebagai salah satu strategi yang dapat penulis ujicobakan saat menyusun pendahuluan yang spesifik dan signifikan untuk publikasi jurnal internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. A. Z., Masek, A., Faiz, N. S. M., & Sahdan, S. (2018). Exploring the elements of integrity in peer assessment. *MATEC Web of Conferences*, 150, 05002. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005002>
- Academic Integrity Project. (2013). *Embedding and extending exemplary academic integrity policy and support frameworks across the higher education sector: Plain English definition of academic integrity*. Office for Learning and Teaching Strategic Commissioned Project.
- Almutairi, Y. M. N. (2022). Effects of academic integrity of faculty members on students' ethical behavior. *Education Research International*, 2022, 6806752. <https://doi.org/10.1155/2022/6806752>
- Armagan, A. (2014). How to write an introduction section of a scientific article? *Türk Üroloji Dergisi/Turkish Journal of Urology*, 39(1), 8–9. <https://doi.org/10.5152/tud.2013.046>

-
- ArwaArna'out. (2016). Academic integrity issues: Benefits, challenges, initiatives and practices. *International Journal of Social Sciences & Education*, 6(1), 8–21. <http://ijsse.com/sites/default/files/issues/2016/v6i1/paper-02.pdf>
- Ayoub/Al-Salim, M. I., & Aladwan, K. (2021). The relationship between academic integrity of online university students and its effects on academic performance and learning quality. *Journal of Ethics in Entrepreneurship and Technology*, 1(1), 43–60. <https://doi.org/10.1108/jeet-02-2021-0009>
- Bahadoran, Z., Jeddi, S., Mirmiran, P., & Ghasemi, A. (2018). The principles of biomedical scientific writing: Introduction. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 16(4), e84795. <https://doi.org/10.5812/ijem.84795>
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of Academic Dishonesty Scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1125a>
- Bavdekar, S. B. (2015). Writing introduction: Laying the foundations of a research paper. *J Assoc Physicians India*, 63(7), 44–46.
- Belt, P., Mottonen, M., & Harkonen, J. (2011). *Tips for writing scientific journal article* (1st ed.). University of Oulu.
- Blegur, J., Subarjah, H., Hidayat, Y., Ma'mun, A., Mahendra, A., Mahardika, I. M. S., & Hardiansyah, S. (2024). Peer-Assessment Academic Integrity Scale (PAAIS-24). *Emerging Science Journal*.
- Blegur, J., & Tlonaen, Z. A. (2022). Sharing-session and clinic strategi menyusun proposal penelitian dosen pemula. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1530–1545. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1530-1545>
- Blegur, J., Tlonaen, Z. A., & Rosari, R. (2023). Pelatihan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi Publish or Perish dan VOSviewer untuk publikasi ilmiah. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 83–101. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1843>
- Brown, T., Isbel, S., Logan, A., & Etherington, J. (2020). Predictors of academic integrity in undergraduate and graduate-entry masters occupational therapy students. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy*, 33(2), 42–54. <https://doi.org/10.1177/1569186120968035>

-
- Cardina, Y., Kristiani, & Sangka, K. B. (2022). Qualitative survey of academic dishonesty on higher education: Identify the factors and solutions. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 8705–8719. <https://www.journalppw.com/index.php/jjpsp/article/view/5181>
- Cook, C., Brismee, J.-M., Courtney, C., Hancock, M., & May, S. (2009). Publishing a scientific manuscript on manual therapy. *The Journal of Manual & Manipulative Therapy*, 17(3), 141–147. <https://doi.org/10.1179/jmt.2009.17.3.141>
- Cutri, J., Abraham, A., Karlina, Y., Patel, S. V., Moharami, M., Zeng, S., Manzari, E., & Pretorius, L. (2021). Academic integrity at doctoral level: The influence of the imposter phenomenon and cultural differences on academic writing. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 8. <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00074-w>
- Ecarnot, F., Seronde, M. F., Chopard, R., Schiele, F., & Meneveau, N. (2015). Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*, 6(6), 573–579. <https://doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005>
- Fishman, T. (2014). *The fundamental values of academic integrity* (2nd ed.). International Center for Academic Integrity.
- Gallant, T. B., & Rettinger, D. (2022). An introduction to 30 years of research on academic integrity. *Journal of College and Character*, 23(1), 1–5. <https://doi.org/10.1080/2194587x.2021.2017975>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. American Educational Research Association's, Measurement and Research Methodology.
- Harp, J., & Taietz, P. (1966). Academic integrity and social structure: A study of cheating among college students. *Social Problems*, 13(4), 365–373. <http://www.jstor.org/stable/798585>
- Henning, M. A., Abaraogu, U. O., Ram, S., Malpas, P., & Hawken, S. J. (2016). Developing a Cross-Cultural Academic Integrity Questionnaire for medical and health sciences students. *Medical Science Educator*, 26(4), 581–586. <https://doi.org/10.1007/s40670-016-0302-3>
- Henning, M. A., Alyami, M., Melyani, Z., Alyami, H., & Al Mansour, A. (2020). Development of the Cross-Cultural Academic Integrity Questionnaire - Version 3

-
- (CCAIQ-3). *Journal of Academic Ethics*, 18(1), 35–53.
<https://doi.org/10.1007/s10805-019-09350-4>
- Holden, O. L., Norris, M. E., & Kuhlmeier, V. A. (2021). Academic integrity in online assessment: A research review. *Frontiers in Education*, 6, 639814.
<https://doi.org/10.3389/educ.2021.639814>
- Hoogenboom, B. J., & Manske, R. C. (2012). How to write a scientific article. *The International Journal of Sports Physical Therapy*, 7(5), 512–517.
- İlhan, A., Poçan, S., & Aslaner, R. (2023). Microteaching and peer assessment in mathematics teaching practice. *Brock Education Journal*, 32(2), 29–57.
<https://doi.org/10.26522/BROCKED.V32I2.992>
- International Centre for Academic Integrity. (2021). *Fundamental values of academic integrity* (3rd ed.). International Centre for Academic Integrity.
https://academicintegrity.org/images/pdfs/20019_ICAI-Fundamental-Values_R12.pdf
- Lancaster, T. (2021). Academic dishonesty or academic integrity? Using Natural Language Processing (NLP) techniques to investigate positive integrity in academic integrity research. *Journal of Academic Ethics*, 19(3), 363–383.
<https://doi.org/10.1007/s10805-021-09422-4>
- Macfarlane, B., Zhang, J., & Pun, A. (2014). Academic integrity: A review of the literature. *Studies in Higher Education*, 39(2), 339–358.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2012.709495>
- Maryon, T., Dubre, V., Elliott, K., Escareno, J., Fagan, M. H., Standridge, E., & Lieneck, C. (2022). COVID-19 academic integrity violations and trends: A rapid review. *Education Sciences*, 12(12), 901. <https://doi.org/10.3390/educsci12120901>
- McHaney, R., Cronan, T. P., & Douglas, D. E. (2016). Academic integrity: Information systems education perspective. *Journal of Information Systems Education*, 27(3), 153–158. <https://aisel.aisnet.org/cgi/viewcontent.cgi?article=1071&context=jise>
- Miron, J., Eaton, S. E., McBreairty, L., & Baig, H. (2021). Academic integrity education across the Canadian higher education landscape. *Journal of Academic Ethics*, 19(4), 441–454. <https://doi.org/10.1007/s10805-021-09412-6>

-
- Morris, E. J. (2018). Academic integrity matters: Five considerations for addressing contract cheating. *International Journal for Educational Integrity*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.1007/s40979-018-0038-5>
- Musau, P. (2018). Academic dishonesty in medical schools. *Annals of African Surgery*, 14(1), 19–21. <https://doi.org/10.4314/aas.v14i1.4>
- Nundy, S., Kakar, A., & Bhutta, Z. A. (2022). *How to practice academic medicine and publish from developing countries? A practical guide*. Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-16-5248-6_17
- Özmercan, E. E., Polat, B., & Nartgün, Z. (2022). Psychometric properties of Academic Dishonesty Tendency Scale for graduate students and investigating academic dishonesty tendency levels with CHAID analysis. *Journal of Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, 13(1), 86–104. <https://doi.org/10.21031/EPOD.1022731>
- Pérez, M. C. I., Vidal-Puga, J., & Juste, M. R. P. (2022). The role of self and peer assessment in higher education. *Studies in Higher Education*, 47(3), 683–692. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1783526>
- Ramdani, Z. (2018). Construction of Academic Integrity Scale. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 7(1), 87–97. <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2018.3003>
- Saana, S. B. B. M., Ablordeppey, E., Mensah, N. J., & Karikari, T. K. (2016). Academic dishonesty in higher education: students' perceptions and involvement in an African institution. *BMC Research Notes*, 9(1), 234. <https://doi.org/10.1186/s13104-016-2044-0>
- Salamah, I., & Kusumanto, R. (2022). Factors influencing academic dishonesty among Sriwijaya State Polytechnic students. *International Journal of Science, Science, Technology & Management*, 3(2), 357–362. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.491>
- Sanni-Anibire, H., Stoesz, B. M., Gervais, L., & Vogt, L. (2021). International students' knowledge and emotions related to academic integrity at Canadian postsecondary institutions. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00088-4>
- Scholz, F. (2022). Writing and publishing a scientific paper. *ChemTexts*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.1007/s40828-022-00160-7>

-
- Sitompul, K. S., & Anditasari, A. W. (2022). Challenges in writing academic research: An exploration of master's students' experiences. *Getsempena English Education Journal*, 9(2), 136–148. <https://doi.org/10.46244/geej.v9i2.1805>
- Stone, A. (2022). Student perceptions of academic integrity: A qualitative study of understanding, consequences, and impact. *Journal of Academic Ethics*, 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10805-022-09461-5>
- Tauginienė, L., Gaižauskaitė, I., Razi, S., Glendinning, I., Sivasubramaniam, S., Marino, F., Cosentino, M., Anohina-Naumeca, A., & Kravjar, J. (2019). Enhancing the taxonomies relating to academic integrity and misconduct. *Journal of Academic Ethics*, 17(4), 345–361. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09342-4>
- Thomas, G., Martin, D., & Pleasants, K. (2011). Using self- and peer-assessment to enhance students' future-learning in higher education. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 8(1), 52–69. <https://doi.org/10.53761/1.8.1.5>
- Turbek, S. P., Chock, T., Donahue, K., Havrilla, C., Oliverio, A., Polutchko, S., Shoemaker, L., & Vimercati, L. (2016). Scientific writing made easy: A step-by-step guide to undergraduate writing in the biological sciences. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(12), 417–426. <https://doi.org/10.1002/bes2.1258>
- Werner, J. M. (2022). Academic integrity and human resource development: Being and doing. *Human Resource Development Review*, 21(2), 249–257. <https://doi.org/10.1177/15344843221078505>
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic dishonesty among accounting students: Some Indonesian evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>
- Yin, S., Chen, F., & Chang, H. (2022). Assessment as learning: How does peer assessment function in students' learning? *Frontiers in Psychology*, 13, 912568. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.912568>
- Zhao, L., Mao, H., Compton, B. J., Peng, J., Fu, G., Fang, F., Heyman, G. D., & Lee, K. (2022). Academic dishonesty and its relations to peer cheating and culture: A meta-analysis of the perceived peer cheating effect. *Educational Research Review*, 36, 100455. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100455>